

**Nilai Pendidikan Tauhid dalam Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama  
(PAMU)**

**Arif Muzayin Shofwan**

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

E-mail: [arifshofwan2@gmail.com](mailto:arifshofwan2@gmail.com)

**Abstract:** Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) which was founded by Kiai Ageng R.M. Djojopernomo is a group that teaches the value of monotheistic education to its citizens. This qualitative research using a literature study will explore the value of monotheism education at PAMU. The data analysis technique uses content analysis by sorting things according to the focus and objectives of the research. This research produces the following conclusions. First, Pirukunan PAMU has a special pronunciation when shaking hands as a guide to monotheism for its citizens. Second, Pirukunan PAMU's guidance on the value of Tawheed education is based on 20 mandatory traits for Allah SWT. Third, realizing the value of monotheistic education Pirukunan PAMU believes in the existence of four holy books that were revealed to the prophets, namely the Zabur to the Prophet David, the Torah to the Prophet Moses, the Gospel to the Prophet Isa, and the Koran to the Prophet Muhammad SAW. Fourth, Pirukunan PAMU uses the concept of "Seven Dignities" to realize the value of monotheistic education, namely: Ahadiyah, Wahdah, Wahidiyah, Alam Arwah, Alam Mitsal, Alam Ajsam, and Alam Insan Kamil, as well as the concept of "Three Bait", namely Baitul Makmur, Baitul Muharam, and Baitul Muqadas. Fifth, Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) bases the realization of guidance on the value of monotheistic education on the formulation of three orders, namely the Syattariyah, Akmaliyah and Naqsyabandiyah orders.

**Keywords:** *Values, Tauhid Education, and PAMU*

**Abstrak:** Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) yang didirikan Kiai Ageng R.M. Djojopernomo merupakan kelompok yang mengajarkan nilai pendidikan tauhid bagi warganya. Penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan ini akan menelusuri nilai pendidikan tauhid dari PAMU. Teknik analisa datanya menggunakan analisis isi dengan memilah-milah hal-hal yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagaimana berikut. Pertama, Pirukunan PAMU memiliki lafadz khusus ketika bersalaman sebagai bimbingan tauhid pada warganya. Kedua, bimbingan nilai pendidikan tauhid Pirukunan PAMU berlandaskan pada sifat wajib bagi Allah SWT yang berjumlah 20 sifat. Ketiga, realisasi nilai pendidikan tauhid Pirukunan PAMU meyakini adanya empat kitab suci yang diturunkan kepada para nabi, yaitu Zabur kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Keempat, Pirukunan PAMU menggunakan konsep

“Martabat Tujuh” untuk merealisasikan nilai pendidikan tauhid yaitu: *Ahadiyah, Wahdah, Wahidiyah, Alam Arwah, Alam Mitsal, Alam Ajsam, dan Alam Insan Kamil*, sekaligus konsep “Tiga Bait”, yaitu *Baitul Makmur, Baitul Muharam, dan Baitul Muqadas*. Kelima, Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) mendasarkan realisasi bimbingan nilai pendidikan tauhid pada rumusan tiga tarekat, yaitu tarekat Syattariyah, Akmaliyah, dan Naqsyabandiyah.

**Keywords:** *Nilai, Pendidikan Tauhid, dan PAMU*

## Pendahuluan

Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) didirikan oleh Kiai Ageng R.M. Djojopernomo pada tahun 1912 berdasarkan *Staatsblad* di era Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda tahun 1912 nomor 600.<sup>1</sup> Kiai Ageng R.M. Djojopernomo merupakan keturunan generasi ke-12 dari Sunan Kalijaga dan keturunan generasi ke-10 dari Panembahan Senapati Mataram.<sup>2</sup> Dalam “*Pujian PAMU*” selalu ada ungkapan “*Lailahailallah Muhammad ya Rasulallah*” yang memuat nilai pendidikan tauhid, yakni usaha sadar untuk membimbing peng-esa-an kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Nilai merupakan standar atau ukuran yang digunakan untuk memberikan standar atau ukuran segala sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai bisa diartikan pula sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya, nilai kejujuran, akhlak, benar dan salah yang dianut sekelompok masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud tauhid secara sederhana berarti mengesakan Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Arif Muzayin Shofwan, Pluralisme Beragama Menurut Ajaran PAMU, *Jurnalentera*, Nomor 2/2017, hal. 21.

<sup>2</sup> Arif Muzayin Shofwan, dkk., Pendidikan Pluralisme Beragama Menurut Purwa Ayu Mardi Utama. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, Vol. 3, No. 1, April 2023, hal. 3.

<sup>3</sup> R.M. Djojopernomo, *Anggaran Dhasaring Kaweruh Pranataning Kamanungsan Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama*. Surakarta: Sesepuh Pembina Pusat Pirukunan P.A.M.U., t.t., hal. 44.

<sup>4</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 963.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan Rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>5</sup> Adapun kata “tauhid” berasal dari Bahasa Arab *wahhada – yuwahhidu – tauhidan* yang artinya mengesakan. Yang dimaksud dalam konteks ini adalah mengesakan Allah SWT.<sup>6</sup> Hal yang senada dinyatakan Sabran yang menyatakan bahwa tauhid artinya mengesakan Allah SWT pada dzat-Nya, sifat-Nya, asma-Nya, dan af’al-Nya. Dengan demikian, nilai pendidikan tauhid adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna serta dibimbingkan bagi kemanusiaan dalam mengesakan kepada Allah SWT, baik pada dzat, sifat, asma, dan af’al-Nya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal di atas, tampak menarik sekali untuk meneliti tentang nilai pendidikan tauhid dalam Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) yang dahulu setiap malam Kamis Wage mengadakan rutinan membaca “*Pujian PAMU*” dan “*Pujian Eling Waspada*” di Makam Auliya Mberebesmili Santren Bedali Purwokerto Srengat Blitar. Di Mberebesmili Santren inilah dahulu Kiai Ageng R.M. Djojopernomo (Sang Pendiri PAMU) bermukim cukup lama bersama ayah angkatnya yaitu Sayyid Bukhari Mukmin (Kiai Ageng Ponco Suwiryono) dan kemudian berpindah ke Tojo Temuguruh Banyuwangi hingga akhir hayatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hal. 24.

<sup>6</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Penerbit Mizan, 1998, hal. 35.

<sup>7</sup> Dja’far Sabran, *Risalah Tauhid*. Ciputat: Penerbit Mitra Fajar Indonesia, 2006, hal. 1.

<sup>8</sup> Arif Muzayin Shofwan, *Para Sesepuh Tongkat Estafet Sunan Tembayat*. Blitar: Penerbit Mberebesmili Center, 2008, hal. 31.

## Metode Penelitian

Penelitian deskriptif-kualitatif ini menggunakan studi kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>9</sup> Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah dipecahkan.<sup>10</sup>

Dalam studi kepustakaan, sumber data penelitian ini akan disesuaikan dengan tujuan dan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian.<sup>11</sup> Dengan demikian, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan memilah-milah data yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Dengan analisis isi semacam itu akan ditemukan kesesuaian dengan penelitian yang akan diteliti dan dihasilkannya.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini akan melakukan penelusuran pustaka yang berkaitan dengan Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) dengan memilah-milah sesuatu yang berkaitan dengan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT). Sumber-sumbernya adalah berbagai kitab pedoman bagi PAMU, misalnya *Serat Utama Sanyata*, *Serat Pakem Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama*, dan lainnya. Selain pembahasan yang bukan berkaitan dengan nilai pendidikan tauhid dalam wadah PAMU akan diabaikan dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hal. 291.

<sup>10</sup> Milya Sari & Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Makalah*. UIN Imam Bonjol Padang, 2020, hal. 42.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hal. 32.

## Hasil Dan Pembahasan

Warga Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) ketika bersalaman dengan sesama warga pirukunan selalu mengucapkan, “*Allahumma sirullah, dzatullah, sifatullah, wujudullah, asma’allah, tetep langgeng tan kenane owah saking kersane Allah, Lailahailallah Muhammadur Rasulullah*”,<sup>12</sup> dimaksudkan agar ketauhidan (peng-esa-an) kepada Allah SWT tetap abadi dan tidak berubah (*tetep langgeng tan kenane owah*) atas kehendak Allah SWT. Demikian inilah ketika warga PAMU bertemu sesama warga pirukunan dan ketika bersalaman masing-masing orang harus menggunakan dua telapak tangan sekaligus dengan melafadzkan ucapan di atas.

Selanjutnya, untuk membedah nilai-nilai ketauhidan (peng-esa-an kepada Allah SWT) dari Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU), maka harus membedah dan memilah-milah berbagai tulisan yang bersumber dari buku pedoman komunitas tersebut. Maknun menyebutkan beberapa sumber pendidikan dari PAMU, antara lain: AD/ART Kawruh Pirukunan PAMU, *Suluk Jaka Lothang, Suluk Roro Jinem, Suluk Jabur Kresno Murco, Suluk Purnomo Royo, dan Suluk Petha Pralaya, serta Kitab Adamakna*. Tidak hanya itu, namun ada beberapa kitab rujukan lain, seperti: *Serat Utama Sanyata, Serat Pakem Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama, dan lainnya*.<sup>13</sup>

Dalam *Serat Utama Sanyata* sebuah buku pegangan PAMU yang ditulis ulang oleh Soedjono dinyatakan tentang nilai pendidikan tauhid (pengesaan kepada Allah SWT) dengan menyebutkan sifat wajib 20 bagi Allah SWT, antara lain: (1) *wujud*, artinya ada; (2) *qidam*, artinya dahulu; (3) *baqa*, artinya kekal; (4) *mukhalafatu lil hawaditsi*, artinya berbeda dengan makhluk; (5) *qiyamuhu bi nafsihi*, artinya berdiri sendiri; (6) *wahdaniyat*, artinya esa; (7) *qudrat*, artinya berkuasa; (8) *iradat*, artinya berkehendak; (9) *ilmu*, artinya mengetahui; (10) *hayat*, artinya hidup; (11) *sama’*, artinya mendengar; (12) *bashar*, artinya melihat; (13) *kalam*, artinya berbicara; (14) *qadirun*, artinya yang berkuasa; (15) *muridun*, artinya yang berkehendak; (16) *alimun*,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kiai Yatiran Dermojoyan, pada 23 Oktober 2024.

<sup>13</sup> Moch. Lukluil Maknun, Ajaran Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) di Kabupaten Blitar. *Prosiding Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hal. 117-118.

artinya yang mengetahui; (17) *hayyun*, artinya yang hidup; (18) *sami'un*, artinya yang mendengar; (19) *bashirun*, artinya yang melihat; dan (20) *mutakalliman*, artinya yang berfirman.<sup>14</sup> Dari keimanan pada dua puluh sifat wajib bagi Allah ini menurut Shofwan nantinya dalam Kitab Qami' At-Tughyan memiliki 77 cabang iman.<sup>15</sup>

Selain itu, dua puluh sifat wajib bagi Allah SWT di atas diperinci menjadi empat sifat, yaitu sifat nafsiah, sifat salbiyah, sifat maani, dan sifat maknawiyah.<sup>16</sup> Begitu pula, dalam Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) juga diajarkan keimanan terhadap empat kitab suci yang diturunkan kepada para nabi, antara lain: Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, dan Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) juga menggunakan konsep "Martabat Tujuh" untuk merealisasikan bimbingan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT) yang meliputi, antara lain: (1) *Ahadiyah*; (2) *Wahdah*; (3) *Wahidiyah*; (4) *Alam Arwah*; (5) *Alam Mitsal*; (6) *Alam Ajsam*; dan (7) *Alam Insan Kamil*.<sup>18</sup> Tak jauh dari itu, untuk merealisasikan bimbingan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT), maka PAMU juga menggunakan konsep "Tiga Bait", antara lain: (1) *Baitul Makmur* berada di kepala manusia; (2) *Baitul Muharam* berada di dada manusia; dan (3) *Baitul Muqadas* berada di alat vital manusia.<sup>19</sup>

Sementara itu, Pati menyebutkan beberapa sifat Allah SWT yang perlu diteladani oleh manusia sebagai hamba-Nya, antara lain: Allah Maha Mulia, Allah Maha Luhur, Allah Maha Agung, Allah Maha Suci, Allah Maha Adil, Allah Maha Murah,

---

<sup>14</sup> Maryani Soedjono, *Utama Snyata Ngewrat Wewarah Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU)*. Blitar: Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama, 2021, hal. 28-29.

<sup>15</sup> Arif Muzayin Shofwan, Pendidikan Keimanan dalam Kitab Qami' At-Tughyan karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023, hal. 112.

<sup>16</sup> Ibid, hal. 29.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 29.

<sup>18</sup> Ki Kasni Guno Pati, *Serat Pakem Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama*. Ponorogo: Pinisepuh Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama, t.t., hal. 47.

<sup>19</sup> Maryani Soedjono, *Utama Snyata Ngewrat...*, hal. 50.

Allah Maha Pengasih (Welas), Allah Maha Penyayang (Asih), Allah Maha Mencintai, Allah Maha Mengetahui, Allah Maha Jujur, dan Allah Maha Benar.<sup>20</sup> Dengan berbagai sifat Allah SWT tersebut, seseorang hendaknya meneladani dan menjalankan sifat-sifat tersebut. Jika seseorang bisa merealisasikan sifat-sifat tersebut, maka menjadi bukti bahwa Allah SWT bersifat dengan segala sifat tersebut. Inilah cara membimbing PAMU untuk mengesakan kepada Allah SWT.

Soedjono juga menyebutkan **Sifat Istighna** (hakikatnya adalah Allah SWT itu “*mustaghniyun an kulli maa siwahu*”, artinya Allah itu kaya dari setiap sesuatu selain-Nya) yang berjumlah sebelas, yaitu berupa: (1) *wujud*, artinya ada; (2) *qidam*, artinya terdahulu; (3) *baqa’*, artinya kekal; (4) *mukhalafatu lil hawaditsi*, artinya berbeda dengan seluruh makhluk; (5) *qiyamuhu binafsihi*, artinya berdiri sendiri; (6) *sama’*, artinya mendengar; (7) *bashar*, artinya melihat; (8) *kalam*, artinya berfirman; (9) *sami’an*, artinya yang mendengar; (10) *bashiran*, yang melihat; (11) *mutakaliman*, yang berfirman”.<sup>21</sup>

Selain itu, ada **Sifat Iftiqar** (yakni, hakikatnya adalah segala sesuatu itu “*muftaqirun ilaihi kullu maa adaahu*”, artinya berkehendak setiap selainnya kepada Allah SWT) yang berjumlah sembilan yaitu berupa: (1) *qudrat*, artinya kuasa; (2) *iradat*, artinya berkehendak; (3) *ilmu*, artinya mengetahui; (4) *hayat*, artinya hidup; (5) *qadiran*, artinya yang kuasa; (6) *muridan*, artinya yang berkehendak; (7) *aliman*, artinya yang mengetahui; (8) *hayyan*, artinya yang hidup; (9) *wahdaniyat*, artinya esa.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pada intinya rumusan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT) dari Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) itu ke atas banyak merujuk pada akidah keimanan Asyariyah dan Maturidiyah. Begitu pula, dalam merealisasikan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT) mengikuti konsep tasawuf “Martabat Tujuh” yang biasa direalisasikan tarekat Syattariyah dan Akmaliyah

---

<sup>20</sup> Ki Kasni Guno Pati, *Serat Pakem Pirukunan...*, hal. 31.

<sup>21</sup> Maryani Soedjono, *Utama Snyata Ngewrat...*, hal. 30.

<sup>22</sup> Ibid, hal. 30.

di nusantara. Hal tersebut sebenarnya signifikan dengan pegangan PAMU berupa *Serat Utama Sanyata* salinan Soedjono yang menyatakan, “*larike Syattariyah sebute Lailahailallah... larike Akmalayah sebute Illallah... larike Naqsyabandiyah sebute Allah...* ”, yang artinya (pirukunan ini) dengan melakukan penempuhan Tarekat Syattariyah yang dzikirnya *Lailahailallah*, penempuhan Tarekat Akmalayah yang dzikirnya *Illallah*, dan penempuhan Tarekat Naqsyabandiyah yang dzikirnya *Allah*.<sup>23</sup>

Demikianlah nilai pendidikan tauhid (peng-esa-an) kepada Allah Yang Maha Esa dari Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) yang didirikan Kiai Ageng R.M. Djojopernomo. Yakni, sosok ulama yang pernah bermukim di Mbrebemili Santren Bedali Purwokerto Srengat Blitar. Setelah itu, Kiai Ageng R.M. Djojopernomo hijrah ke Tojo Temuguruh Banyuwangi yang menurut Suronoto dan Soedarmo bahwa beliau wafat pada pukul 06.30 WIB waktu pagi di hari Kamis Wage tanggal 27 Jumadilakhir 1887 atau bertepatan dengan tanggal 9 Februari 1956.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut. **Pertama**, untuk membimbing nilai pendidikan ketauhidan warga Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) ada anjuran ketika bersalaman sesama warga pirukunan mengucapkan lafadz “*Allahumma sirullah, dzatullah, sifatullah, wujudullah, asma’allah, tetep langgeng tan kenane owah saking kersane Allah, Lailahailallah Muhammadur Rasulullah*”.

**Kedua**, bimbingan nilai pendidikan ketauhidan Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) berlandaskan pada sifat wajib bagi Allah SWT yang berjumlah 20 sifat, antara lain: *wujud, qidam, baqa, mukhalafatu lil hawaditsi, qiyamuhu bi nafsihi, wahdaniyat, qudrat iradat, ilmu, hayat, sama’, bashar, kalam, qadiran, muridan, aliman, hayyun, sami’un, bashirun, dan mutakalliman*, yang ini akan dibagi menjadi

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 13.

<sup>24</sup> Suronoto dan Sastro Soedarmo, *Keterangan Maksud Maknane Pujian*. Probolinggo: Purwa Ayu Mardi Utama, t.t., hal. 15.



*Istigna* dan *Iftiqar*, dan diperinci menjadi *Nafsiyah*, *Salbiyah*, *Ma'ani*, dan *Maknawiyah*.

**Ketiga**, dalam bimbingan keimanannya sebagai realisasi nilai pendidikan tauhid (mengesakan) Allah SWT bahwa Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) meyakini adanya empat kitab suci yang diturunkan kepada para nabi, yaitu: Zabur kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW.

**Keempat**, Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) juga menggunakan konsep “Martabat Tujuh” untuk merealisasikan bimbingan nilai pendidikan tauhid (mengesakan Allah SWT) yang meliputi, antara lain: *Ahadiyah*; *Wahdah*; *Wahidiyah*; *Alam Arwah*; *Alam Mitsal*; *Alam Ajsam*; dan *Alam Insan Kamil*, sekaligus konsep “Tiga Bait”, yaitu *Baitul Makmur*, *Baitul Muharam*, dan *Baitul Muqadas*.

**Kelima**, dalam merealisasikan penempuhan nilai pendidikan tauhid (peng-esa-an) kepada Allah SWT maka Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) mendasarkan pada rumusan tiga tarekat kaum tasawuf, yaitu tarekat Syattariyah, Akmaliyah, dan Naqsyabandiyah.

#### **Daftar Rujukan**

- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djojopernomo, R.M. (2000). *Anggaran Dhasaring Kaweruh Pranataning Kamanungsan Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama*. Surakarta: Sesepeuh Pembina Pusat Pirukunan P.A.M.U.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Maknun, Moch. Lukluil. (2017). *Ajaran Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU) di Kabupaten Blitar*. *Prosiding Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan*, Vol.

Arif Muzayin, Nilai Pendidikan Tauhid dalam Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU)

4, No. 1, Tahun 2017.

Pati, Ki Kasni Guno. (t.t). *Serat Pakem Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama*. Ponorogo: Pinisepuh Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama.

Rais, Amin. (1998). *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Penerbit Mizan.

Sabran, Dja'far. (2006). *Risalah Tauhid*. Ciputat: Penerbit Mitra Fajar Indonesia.

Sari, Milya & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Makalah*. UIN Imam Bonjol Padang.

Shofwan, dkk., Arif Muzayin. (2023). Pendidikan Pluralisme Beragama Menurut Purwa Ayu Mardi Utama. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, Vol. 3, No. 1, April 2023. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i1.873>

Shofwan, Arif Muzayin. (2017). Pluralisme Agama Menurut Ajaran PAMU. *Jurnalentera*, Nomor 2, Tahun 2017, Fiskom UKSW Salatiga.

----- (2008). *Para Sesepuh Tongkat Estafet Sunan Tembayat*. Blitar: Penerbit Mbresmili Center.

----- (2023). Pendidikan Keimanan dalam Kitab Qami' At-Tughyan karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023. <https://doi.org/10.15548/mrb.v6i2.3443>

Soedjono, Maryani. (2021). *Utama Snyata Ngewrat Wewarah Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU)*. Blitar: Pirukunan Purwa Ayu Mardi Utama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suronoto dan Sastro Soedarmo. (t.t). *Keterangan Maksud Maknane Pujian*. Probolinggo: Purwa Ayu Mardi Utama.

Tim Penulis. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan PT. Gramedia Pustaka Utama.

